

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI TEMPAT MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KALAPAGUNUNG
KECAMATAN KRAMATMULYA
(Jurnal Penelitian Tindakan Kelas)**

Oleh :
YANTO BUDHIANTO, S.Pd,MM,
Kepala SDN 1 Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya
Email : budhianto71@gmail.com

ABSTRAK

Pelajaran matematika merupakan perpaduan antara materi yang bersifat abstrak dan konkrit atau benda nyata. Ketepatan atau efektifitas penggunaan metode mengajar disamping dipengaruhi oleh karakter pribadi seorang guru dan dipengaruhi oleh jenis materi yang diajarkan. Menggunakan metode mengajar, disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dan metode yang baik dipergunakan oleh guru A, belum tentu baik pula dipergunakan oleh guru B, oleh karena itu, penggunaan metode harus disesuaikan pula dengan karakter pribadi guru.

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan dan mempertunjukkan tindakan prosedur dan penjelasan, ilustrasi secara lisan memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas (Winarno, 1980:87)

Mata pelajaran Matematika dengan materi pembelajaran nilai tempat di Kelas IV Semester I SDN 1 Kalapagunung Pembelajaran Matematika dengan analisis terhadap pemahaman nilai tempat, ditentukan jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah batas ketentuan minimum keberhasilan belajar siswa. Nilai keberhasilan pembelajaran Siklus I dan Siklus II yang diperoleh dari hasil analisis data dan kegiatan PBM. meningkat dengan Rata-rata skor Nilai pra siklus 65,62, pada siklus I 73,12 meningkat di siklus II menjadi 79,37. Tingkat ketuntasan pra siklus : 50%, siklus I: 68,75% dan siklus II: 87,50%, data tersebut menjadi acuan ketepatan penggunaan metode demonstrasi tiap Siklusnya .

*Melihat hasil belajar siswa yang meningkat maka dikatakan bahwa Penelitian telah **BERHASI** mencapai ketuntasan “Pemahaman Pembelajaran Matematika mencari nilai tempat bilangan dengan Menggunakan metode Demonstrasi di kelas IV SDN 1 Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya “*

Kata kunci : *Pembelajaran Matematika Metode Demostrasi,*

PENDAHULUAN

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui symbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan. Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika mulai SD dan MI sampai SMA,:

Guru dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan kondisi, selalu mengalami permasalahan akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran sehingga perlu variasi metode pengajarannya untuk menyampaikan materi supaya berhasil maksimal. Perubahan pengajaran pada pengembangan belajar efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan factor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, dan menentukan pemecahannya..

Permasalahan disebabkan dominasi guru tinggi, peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator, masih

bergantung pada buku, guru masih dominan menggunakan ceramah dan mencatat, Guru kurang mengoptimalkan bekerja bersamanya dan siswa dianggap lulus tes atau dapat mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek kejujuran, pengendalian diri, penghargaan, dan kemampuan bekerja sama.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, Perubahan perilaku positif dari peserta didik seluruhnya atau sebagian besar dipengaruhi oleh beberapa factor misalnya : tujuan , jenis dan fungsi kematangan siswa yang berbeda.

Mengingat permasalahan tersebut bermula dari Siswa dan dirasakan sebagai permasalahan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya memilih metode Demonstrasi yang menekankan pada nilai keaktifan dan kerjasama siswa melalui pembuktian pada materi nilai tempat suatu bilangan diharapkan dapat :

1. Mengetahui operasi bilangan Matematika menentukan nilai tempat suatu bilangan dan menempatkan nilai bilangan satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluh ribuan dengan benar
2. Membantu pengembangan interaksi pembelajaran anak menjadi lebih aktif menentukan nilai tempat bilangan dan memahami nilai kebersamaan dan

kerjasama dalam belajar kelompok atau diskusi

3. Metode Demonstrasi memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengeksplor apa yang diketahui dan dipahaminya dalam menentukan nilai tempat suatu bilangan

Penulis mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep Nilai tempat menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 1 Kalapagunung menjadi menyenangkan, maka dari itu penulis memandang perlu membuktikan penelitian dengan judul **“Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai tempat melalui metode demonstrasi pada siswa Kelas IV SDN 1 Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (dua) tahun pelajaran 2017/2018. di Kelas IV SDN 1 Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya dengan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). yang dirancang untuk memperoleh gambaran efektifitas penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Matematika pada materi menentukan nilai

tempat suatu bilangan di kelas IV Sekolah Dasar.

Prosedur penelitian berlangsung 2 siklus, untuk dapat melihat keterlibatan dan kemampuan siswa dilakukan proses pembelajaran. yang dikembangkan Kurt Levin dalam Arikunto (2012:117) yaitu perencanaan (*planing*), Pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reeflektion*), keempat fase tersebut direncanakan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Fase siklus I dirancang dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya, sedangkan fase siklus II pengembangan dari hasil refleksi siklus pertama.

1. Kegiatan dalam tahap perencanaan pada siklus pertama ini adalah:
 - a. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)
 - b. Menyiapkan media pembelajaran
 - c. Menyiapkan LKS
2. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan pada siklus pertama ini adalah:
 - a. Guru menjelaskan materi nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.
 - b. Siswa mencatat penjelasan guru dan memberi kesempatan bertanya apabila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

- d. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
 - e. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
3. Kegiatan dalam tahap pengamatan pada siklus pertama ini adalah:
- a.. Mengamati aktifitas siswa dalam menjawab soal.
 - b. Mengamati aktifitas siswa dalam kerja kelompok mengerjakan LKS.
 - c. Mengamati aktifitas siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.
 - d. Mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran.
4. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi siklus 1 ini adalah:
- a. Mencatat hasil pengamatan ;
 - b. Mengevaluasi hasil pengamatan;
 - c. Menganalisis hasil pembelajaran; dan
 - d. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

Adapun yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan dalam tahap perencanaan pada siklus 2 adalah:
 - a. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)
 - b. Memadukan hasil refleksi siklus 1 agar siklus 2 lebih efektif
 - c. Menyiapkan media dan alat tulis pembelajaran
2. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan pada siklus kedua ini adalah:

- a. Guru menjelaskan materi nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan.
 - c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - d. Siswa erkelompok mengerjakan LKS (menyebutkan nilai tempat)
 - e, Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - f. Guru memberikan soal tes akhir siklus 2.
3. Kegiatan dalam tahap pengamatan pada siklus 2 ini adalah:
- s, . Mengamati aktifitas siswa dalam menjawab soal.
 - b. Mengamati aktifitas siswa dalam kelompok mengerjakan LKS.
 - c. Mengamati aktifitas siswa menyampaikan hasil kerja kelompok.
 - d. Mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran. dan perkembangan materi
4. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi siklus kedua ini adalah:
- a. Mencatat hasil pengamatan ;
 - b. Mengevaluasi hasil pengamatan;

HASIL PENELITIAN

Dari tindakan yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan adanya peningkatan

kemampuan mengajar pada guru dan peningkatan pemahaman nilai tempat melalui metode demonstrasi pada siswa Kelas IV SDN 1 Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

Peningkatan kemampuan mengajar tersebut antara lain:

1. Kebiasaan mengajar yang membiasakan guru aktif menjelaskan dan menerangkan mulai berkurang, dan berubah menjadi bimbng dan mengembangkan inisiatif siswa.
2. Kebiasaan siswa yang biasa pasif, berubah menjadi aktif dalam mengidentifikasi
3. Setiap akhir pelajaran, siswa memperoleh hasil belajar (produk) selama proses belajar berlangsung melalui diskusi kelompok maupun individu.
4. Pada saat pembelajaran mulai guru selalu memephatikan: Perbedaan individu,

Pengorganisasian kelas, Variasi pembelajaran

5. Guru mendorong siswa berkreaitif dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
6. Hasil penelitian dalam proses analisis data berupa peningkatan pemahaman nilai tempat melalui metode demonstrasi pada siswa Kelas IV SDN 1 Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan berupa tes tulis.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut terhadap pemahaman nilai tempat, maka dapat ditentukan jumlah siswa yang mendapat nilai sama. Secara lengkap hasil analisis data terhadap pemahaman nilai tempat siswa Kelas IV SDN 1 Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel: Hasil Tes Akhir Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	NILAI SIKLUS I		KETERANGAN
		FORMATIF	RATA2 KELAS	
1.	Abi Yasid Al Majid	80	80,8	TUNTAS
2.	Ayesha Zein Salsabila	50	80,8	BELUM TUNTAS
3.	Davika Andrea Moncha	70	80,8	TUNTAS
4.	Faiz Idam Rajendra	70	80,8	TUNTAS
5.	Fazri Nur Arra'yu	80	80,8	TUNTAS
6	Fiorenza Camila	70	80,8	TUNTAS
7	Gevin Nayzar Maliq	60	80,8	BELUM TUNTAS
8	Ghiyas Faizullah	50	80,8	BELUM TUNTAS
9	Luky Indrakusuma	80	80,8	TUNTAS
10	Lusi Cantika Mardiana	60	80,8	BELUM TUNTAS
11	M. Hendry dhafin Nurhadiansyah	70	80,8	TUNTAS
12	Meyla Nia Wulandari	60	80,8	BELUM TUNTAS
13	Muhamad Nazma Santana	70	80,8	TUNTAS

14	Muhammad Fadhillah Wijaya	70	80,8	TUNTAS
15	Muhammad Hafizd Rifqi Qorny	80	80,8	TUNTAS
16	Muhammad Varrel Pahlevi	70	80,8	BELUM TUNTAS
17	Nabila Ulivia Fatima Mulyana	70	80,8	TUNTAS
18	Naufal Aghni Zamzami	50	80,8	BELUM TUNTAS
19	Nawra Nazli Kirana	60	80,8	BELUM TUNTAS
20	Rahma Khairunnisa Amalia	70	80,8	TUNTAS
21	Ratu Rebila Primantika	80	80,8	TUNTAS
22	Reyhan Agra Syihab	70	80,8	TUNTAS
23	Suci Fitriani	70	80,8	TUNTAS
	Jumlah Skore	1560		
	Rata-rata	67,8		65 % Tuntas
	KKM	70		35 % Belum Tuntas

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa pemahaman siswa Kelas IV dalam memahami materi nilai tempat masih belum

maksimal. karena hasil yang diperoleh yaitu : masih terdapat 35% siswa belum tuntas dan baru 65% berhasil dalam pembelajaran

NILAI	JUMLAH SISWA	%
50	3	13 %
60	5	22 %
70	9	39 %
80	6	26 %
JUMLAH BELUM TUNTAS		35 %
JUMLAH TUNTAS		65 %

Dalam proses pembelajaran tindakan penelitian pada siklus 2, Siswa Kelas IV SDN 1 Kalapagunung melanjutkan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan penulis dengan menjawab soal berikutnya melalui tes tulis. Berdasarkan hasil analisis data terhadap

pemahaman nilai tempat, maka ditentukan jumlah siswa yang mendapat nilai yang sama dan menentukan nilai ketuntasan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tabel: Hasil Tes Akhir Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	NILAI SIKLUS I		KETERANGAN
		FORMATIF	RATA2 KELAS	
1.	Abi Yasid Al Majid	100	81,3	TUNTAS
2.	Ayesha Zein Salsabila	80	81,3	TUNTAS
3.	Davika Andrea Moncha	90	81,3	TUNTAS

4.	Faiz Idam Rajendra	80	81,3	TUNTAS
5.	Fazri Nur Arra'yu	90	81,3	TUNTAS
6	Fiorenza Camila	90	81,3	TUNTAS
7	Gevin Nayzar Maliq	70	81,3	TUNTAS
8	Ghiyas Faizullah	60	81,3	BELUM TUNTAS
9	Luky Indrakusuma	80	81,3	TUNTAS
10	Lusi Cantika Mardiana	80	81,3	TUNTAS
11	M. Hendry dhafin Nurhadiansyah	70	81,3	TUNTAS
12	Meyla Nia Wulandari	80	81,3	TUNTAS
13	Muhamad Nazma Santana	70	81,3	TUNTAS
14	Muhammad Fadhillah Wijaya	90	81,3	TUNTAS
15	Muhammad Hafizd Rifqi Qorny	90	81,3	TUNTAS
16	Muhammad Varrel Pahlevi	60	81,3	BELUM TUNTAS
17	Nabila Ulivia Fatima Mulyana	90	81,3	TUNTAS
18	Naufal Aghni Zamzami	60	81,3	BELUM TUNTAS
19	Nawra Nazli Kirana	70	81,3	TUNTAS
20	Rahma Khairunnisa Amalia	90	81,3	TUNTAS
21	Ratu Rebila Primantika	90	81,3	TUNTAS
22	Reyhan Agra Syihab	100	81,3	TUNTAS
23	Suci Fitriani	90	81,3	TUNTAS
	Jumlah Skore	1870		
	Rata-rata	81,3		85 % Tuntas
	KKM	70		15 % Belum Tuntas

Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan bahwa pemahaman siswa Kelas IV dalam memahami materi nilai tempat sudah banyak mengalami peningkatan yang bermakna atau signifikan. disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut: bahwa tersisa 15 % belum

tuntas, dan 85% berhasil tuntas, sehingga hasil telah melebihi nilai $KKM \geq 70\%$ karena nilai rata rata lebih besar dari nilai KKM maka tidak selanjutnya dihentikan. Cukup dengan 2 siklus (I dan II)

NILAI	JUMLAH SISWA	%
50	0	0 %
60	3	15 %
70	4	17 %
80	8	35 %
90	7	30 %
100	2	9 %
JUMLAH BELUM TUNTAS		15 %
JUMLAH TUNTAS		85 %

PEMBAHASAN

Pembagian kelompok siswa memiliki kemampuan menyelesaikan materi nilai tempat yang beragam menjadi tolak ukur pertama

langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, kemampuan yang beragam dari mulai Kelompok kategori tertinggi. Kategori sedang dan kategori rendah, setiap kelompok

terdiri 4-5 siswa dan memiliki satu orang tutor yang mampu menyelesaikan soal penempatan nilai tempat suatu bilangan.

Berdasarkan hasil Observasi Siklus I Guru dan Siswa telah melakukan sebagian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan melalui metode demonstrasi. banyaknya kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dalam melakukan tindakan pembelajaran di Siklus I, kekurangannya hasil observasi terhadap siswa dan hasil observasi terhadap Guru.

Pada *Pertemuan Pertama* Siswa merasa kurang nyaman dengan anggota kelompoknya, suasana kelas menjadi gaduh dan anak gelisah, penyelesaiannya anak diberikan pemahaman terhadap tugas masing-masing anggota kelompok dengan membagi tugas siapa yang mendemonstrasikan masalah, memecahkan masalah dan siapa siswa yang melaporkan dan mencatat hasil, sehingga dari pembagian tugas yang dilaksanakan anak merasa tertantang dan bertanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing.

Dalam kelompok siswa masih saling mengandalkan satu sama lain belum tertanam kepercayaan diri sehingga membutuhkan bimbingan Guru untuk memberikan bantuan dan motivasi siswa saling membantu, sharing pengetahuan. Motivasi yang diberikan guru berupa anjuran dalam kelompok diskusi untuk menjadi Tutor teman sebaya, saling

membantu teman yang belum paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Observasi pada Siklus I menunjukkan kegiatan pembelajaran secara signifikan atas t peningkatan mulai dari pra siklus (55%) kemudian siklus 1 meningkat menjadi 67,8 % . Peningkatan Siklus I pada penerapan metode demonstrasi belum maksimal, masih terdapat kekurangan diantaranya anak masih belum siap belajar secara berkelompok, ebagai praktikan, pemecah masalah dan pelapor konteks pembelajaran nilai tempat pada tahapannya telah dilaksanakan 100% oleh Guru.

Dari hasil evaluasi tindakan Siklus I, 1 menentukan nilai tempat suatu bilangan memperoleh nilai rata-rata 70 dimana secara klasikal < 70 sebanyak 7 orang siswa, atau 30 % masih kurang dibawah rata-rata, dan ≥ 70 sebanyak 16 orang siswa atau 70 % masuk kriteria rata-rata. Berdasarkan kekurangan kemampuan siswa dalam menentukan nilai tempat suatu bilangan penulis mengambil langkah tindakan pembelajaran berikutnya, yaitu penelitian tindakan Siklus II. lebih banyak ditekankan siswa, metode demonstrasi yang diharapkan meningkatkan hasil evaluasi uji kemampuan siswa lebih diatas rata-rata.

Hasil Observasi tindakan siklus 2 pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 81,3 % . berarti ada kenaikan signifikan sekitar 13,6 % pada hasil belajar nilai tempat bilangan melalui metode demonstrasi pada siklus I, Guru dalam

pengorganisasian bahan alat ajar dan pengolahan proses belajar mengajarnya telah mampu memberikan kesabaran bimbingan dalam memotivasi siswa belajar menggunakan metode demonstrasi. Siswa yang aktif terlihat lebih mandiri dengan kepercayaan tinggi dalam menyampaikan laporan hasil demonstrasi yang dilaksanakan, sehingga anak lebih mudah paham dan mengerti apa yang disampaikan temannya secara langsung pemahaman materi akan terasa lebih dalam menentukan nilai tempat bilangan lebih cepat dan tepat.

Dari data hasil evaluasi terbukti mencapai kenaikan sebesar 13,6 % mengalami peningkatan kemampuan sebesar 81,3 % sebanyak 20 orang dari 23 siswa atau hampir 87% siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar, dan sebanyak 3 orang atau 13 % dari jumlah siswa masih memerlukan bimbingan peningkatan nilai yang optimal.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai, dalam hal ini mencapai 87 % siswa berhasil mencapai nilai diatas rata-rata > 70 maka penelitian ini dilakukan sampai siklus II, yang berarti hipotesis tindakan telah tercapai, yaitu meningkatnya *Pemahaman Siswa Tentang Nilai Tempat Suatu Bilangan Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Gereba Kuningan.*

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa Penerapan Metode

Demonstrasi dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai tempat suatu bilangan sehingga otomatis prestasi siswa juga meningkat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Observasi dan Evaluasi pada tindakan Siklus I dan Siklus II penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa : Kemampuan menentukan nilai tempat suatu bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN I Kalapagunung dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari menggunakan metode demonstrasi, mampu meningkatkan pemahaman nilai tempat pada siswa Kelas IV SDN 1 Kalapagunung dari hasil pembelajaran Siklus I sebesar 67,8 % meningkat menjadi 81,3 % pada Siklus II. Pada kategori Baik

Dengan meningkatnya pemahaman siswa Kelas IV SDN 1 Kalapagunung pada materi tentang nilai tempat, maka prestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 13,6 %. *Pembelajaran dengan metode Demonstrasi ini menunjukkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar menentukan nilai tempat sehingga prestasi belajarpun ikut meningkat*

B. Saran Tindak Lanjut

Agar penelitian tindakan kelas bermanfaat, maka dikemukakan saran berikut ini:

1. Guru dalam melakukan penelitian lanjutan hendaknya melakukan peningkatan pemahaman siswa melalui media atau metode pembelajaran yang bervariasi
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran memilih penggunaan metode yang tepat dalam rangka memberikan kesempatan siswa belajar bertanggung jawab dan lebih Mandiri baik secara klasikal maupun individual

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Jamara Syaiful. (2000). Keunggulan Metode Demonstrasi. Jakarta: Bina Aksara.
de Demonstrasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Cenei (1986). Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi. Boston: Allyn & Bacon.

Mujiono.(1986). Keterampilan Dasar Mengajar Matematika. Jakarta: Intan Pariwara.

Reuseffendi (1990).Macam-macam Metode. Jakarta: Bina Aksara.

Usman, Basyirudin. (2002). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Jaya.

Staton (1978).Penerapan Metode Demonstrasi. Boston: Allyn & Bacon.

Winarno (1980).Pengertian Meto